



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>


P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1563>

Vol. 7 No. 3 (2024)
pp. 959-969

Research Article

Problematika Menurunnya Adab Murid Terhadap Guru: Tantangan dan Solusinya

As Salma Qindi Al Farisi¹, Mohammad Zakki Azani², Hafidz³

1. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 0100230021@student.ums.ac.id 
2. Universitas Muhammadiyah Surakarta; mza650@ums.ac.id
3. Universitas Muhammadiyah Surakarta; haf682@ums.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 03, 2024
Accepted : July 15, 2024

Revised : June 17, 2024
Available online : August 02, 2024

How to Cite: As Salma Qindi Al Farisi, Mohammad Zakki Azani and Hafidz (2024) "Problems of Decreasing Student Morals Towards Teachers: Challenges and Solutions", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 959–969. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1563.

Problems of Decreasing Student Morals Towards Teachers: Challenges and Solutions

Abstract. This article aims to examine the problems of students' decline in etiquette towards teachers: challenges and solutions. Based on the results and discussion, it can be concluded that a student's bad manners towards his teacher are caused by several factors including: (1) Family Background, (2) How to Speak and Muamalah Teacher, (3) Friendship Environment. Things that might be a solution in dealing with students' etiquette problems towards teachers include: (1) Deepening Knowledge in child development, (2) Maintaining Authority, (3) Maintaining Oral, (4) Being a Common Example, (5) Praying for Students..

Keywords: Student etiquette, Teacher, Solution

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana problematika menurunnya adab murid terhadap guru: tantangan dan solusinya. Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa adab buruk seorang murid kepada gurunya disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (1) Latar Belakang Keluarga, (2) Cara Bicara dan Muamalah Guru, (3) Lingkungan Pertemanan. Adapun hal yang mungkin dapat menjadi solusi dalam menangani masalah adab murid terhadap guru diantaranya : (1) Memperdalam Ilmu dalam pembinaan anak, (2) Menjaga Wibawa, (3) Menjaga Lisan, (4) Menjadi Teladan Bersama, (5) Mendo'akan Murid.

Kata Kunci: Adab siswa, Guru, Solusi

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, murid membutuhkan seseorang yang berilmu untuk dijadikan sebagai guru dan mengambil ilmu darinya. Murid dan guru selalu berinteraksi didalam proses pembelajaran didalam kelas, ataupun interaksi diluar kelas (Fatimah, 2019). Oleh karena itu ada adab-adab yang harus diperhatikan oleh seorang murid terhadap gurunya (Fatimah et al., 2020). Guru adalah aspek terbesar dalam proses pembelajaran dan memiliki kedudukan yang sangat mulia (Furqan & Hikmawan, 2021). Hingga Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda,

ليس منا من لم يجل كبيرنا ويرحم صغيرنا ويعرف لعالمنا حقه

“Tidaklah termasuk golongan kami orang yang tidak menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta yang tidak mengerti hak ulama” (HR. Ahmad)

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjelaskan dalam hadist tersebut bahwa para ulama wajib diperlakukan sesuai dengan haknya. Akhlak dan adab yang baik adalah sesuatu yang tak boleh dilupakan bagi seorang murid. Pada zaman ulama terdahulu Tidak ada penuntut ilmu yang melawan gurunya (S. Arifin et al., 2023). Mereka sangat menghargai dan taat kepada gurunya (Mahmudulhassan et al., 2023). Namun di zaman sekarang sering sekali kita mendapatkan berita seorang murid yang tidak beradab kepada gurunya (Huda, 2020). Dan khususnya di SMP Darul Qur'an tak lepas dari permasalahan tersebut.

Untuk mengidentifikasi gap dalam penelitian mengenai Problematika Menurunnya Adab Murid Terhadap Guru, ada beberapa aspek yang perlu lebih diperdalam dan diteliti secara mendalam (Rohman et al., 2023). Pertama, penelitian kuantitatif yang menyelidiki persepsi langsung murid terhadap peran dan otoritas guru masih terbatas (Zahra et al., 2024). Penelitian semacam ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai sosial yang berubah dengan cepat mempengaruhi cara murid memandang dan berinteraksi dengan guru mereka (Majid & An, 2024). Kedua, pengaruh media sosial dan teknologi belum sepenuhnya dipahami dalam konteks menurunnya adab murid terhadap guru (Akram et al., 2024). Studi yang lebih luas diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan media sosial dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari murid dapat

mempengaruhi persepsi mereka terhadap guru, serta apakah hal ini berkontribusi pada penurunan adab yang teramati (Faaqih et al., 2024).

Selanjutnya, efektivitas program-program pendidikan karakter yang ada dalam meningkatkan penghargaan dan hormat terhadap guru juga menjadi subjek yang layak diteliti lebih lanjut (Hartafan & AN, 2024). Evaluasi mendalam tentang bagaimana program ini diimplementasikan dan diterima di berbagai sekolah dapat memberikan wawasan tentang strategi yang paling efektif dalam membangun adab yang positif di antara murid terhadap guru (Aliyatul et al., 2024). Peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung atau menghambat pengembangan adab murid terhadap guru juga merupakan area yang perlu mendapatkan perhatian lebih besar (Pratama et al., 2024). Studi yang mengeksplorasi pengaruh orang tua dan bagaimana masyarakat secara kolektif memandang peran guru dalam pendidikan anak-anak mereka dapat memberikan pandangan yang lebih holistik tentang faktor-faktor yang memengaruhi adab ini (Nur Rochim et al., 2023).

Selanjutnya, dampak dari pendidikan moral dan etika dalam kurikulum sekolah perlu dipelajari lebih dalam (Ayuni et al., 2023). Penelitian yang fokus pada efektivitas pendidikan moral dalam membangun nilai-nilai seperti hormat dan penghargaan terhadap guru dapat memberikan bukti-bukti empiris tentang bagaimana kurikulum pendidikan dapat berperan dalam mengatasi penurunan adab (Filmizan et al., 2024). Terakhir, kajian lintas budaya yang membandingkan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap adab murid terhadap guru di berbagai konteks budaya juga sangat penting (Wahid et al., 2023) (Yahya et al., 2022). Penelitian semacam ini dapat membantu dalam memahami perbedaan budaya yang mungkin mempengaruhi cara adab dipahami dan diterapkan di berbagai negara atau wilayah (Marthoenis et al., 2019) (Anwar et al., 2024) (Sukisno et al., 2024) (Mahmudulhassan et al., 2024).

Adapun rumusan masalah dalam artikel ini yaitu (1) Apa faktor-faktor yang menyebabkan seorang murid memiliki sikap buruk terhadap gurunya. (2) Bagaimana solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut? (3) Bagaimana seharusnya seorang murid berakhlak dan beradab terhadap gurunya? Penelitian kecil ini bertujuan untuk mengetahui apa faktor-faktor yang menyebabkan seorang murid memiliki akhlak dan adab yang buruk terhadap gurunya, dan mencari tahu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian bertujuan untuk mengupas permasalahan terkait adab murid terhadap guru nya dan mencari solusi untuk menyelesaikannya dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah SMP Darul Qur'an Al Wafa Bogor. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan observasi dan wawancara (Dhea Salsabila et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Guru

Secara etimologi kata guru berasal dari Bahasa India yang artinya orang yang mengajar tentang kelepasan dari sengsara (Astuti et al., 2024). Sedangkan dalam Bahasa Arab guru dikenal dengan kata al-mu'alim atau al-ustadz yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (Huzaery et al., 2024). Adapun pengertian guru secara umum adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator siswa dalam belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuan secara optimal melalui Lembaga Pendidikan sekolah ataupun pesantren

Pengertian murid

Kata murid berasal dari Bahasa Arab, yang artinya orang yang menginginkan. Menurut Abudin Nata kata murid diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar Bahagia dunia dan akhirat (Haikal Azumardi Azra et al., 2023).

Pengertian Adab

Adab memiliki sebuah arti kesopanan, keramahan, dan kehalusan budi pekerti. Adab erat kaitannya dengan akhlak atau perilaku terpuji. Ahli bahasa juga kebanyakan menyebutkan bahwa adab merupakan kepandaian dan ketepatan dalam mengurus segala sesuatu. Begitupun sebagian ulama lainnya juga turut berpendapat bahwa adab merupakan suatu kata atau ucapan yang mengumpulkan segala perkara kebaikan di dalamnya (Aozora Tawazun et al., 2023).

Adab sangat penting dalam kehidupan manusia. Bagi orang-orang yang memiliki adab biasanya akan terjaga dari perbuatan tercela (Nafisa et al., 2023). Maka tidak heran jika adab sangat penting (Ai et al., 2023). Adab tentu perlu diajarkan sedari kecil. Anak-anak yang sudah diberi bekal pelajaran mengenai adab akan tumbuh menjadi pribadi lebih baik dari teman-teman sebayanya.

Beberapa pengertian adab yang menurut para ahli, diantaranya :

a. Al - Jurjani

Adab yaitu suatu proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dipelajari dengan tujuan untuk mencegah pelajar dari berbuat atau bentuk-bentuk kesalahan yang diperbuat nantinya (Apriliani et al., 2024).

b. Ibrahim Anis

Adab adalah suatu ilmu yang mana objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia.

c. Soegarda Poerbakawatja

Adab adalah budi pekerti, watak ketulusan, yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia

d. Hamzah Ya'qub

Adab adalah sebuah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin

e. Ibn Miskawaih

Adab adalah suatu keadaan yang melekat di dalam jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan dalam kegiatan sehari-hari

Adab Buruk Murid Kepada Guru

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, didapati beberapa penyimpangan adab yang dilakukan oleh murid kepada gurunya. Diantaranya adalah:

1. Cara berbicara

Murid belum dapat menempatkan posisi nya sebagai seorang murid saat berbicara dengan guru, dan sering menggunakan kata yang biasa mereka gunakan saat berkomunikasi dengan teman sebaya. Misal menggunakan kata 'kagak' untuk mengungkapkan kata 'tidak', dan menggunakan tambahan kata 'dah' dalam perkataan, dan menggunakan tambahan kata 'lah' saat meyakinkan sesuatu.

2. Cara bermualah

Murid bermuamalah dengan guru sebagaimana muamalah nya dengan teman-teman sebayanya. Hal ini menjadi masalah karena dengan demikian saat guru memberikan nasehat dan teguran murid cenderung meremehkan perkataan guru

3. Bermuka Masam Ketika Diberi Nasehat

Ketika murid melakukan suatu kesalahan baik di sengaja maupun tidak disengaja, kemudian guru menegur dan memberi nasehat, sang murid merespon dengan muka masam seakan memberi isyarat bahwa ia tidak menerima nasehat tersebut dan meremehkan guru

4. *Ghibah* (membicarakan guru)

Murid merendahkan dan membicarakan kekurangan yang ada pada guru, hal ini dilakukan diantara para murid yang ada di sekolah. Dan jika guru yang bersangkutan mendengar atau mengetahui hal tersebut kemungkinan besar dia akan sakit hati.

5. Mengabaikan Arahan dan Perintah Guru

Murid mengabaikan arahan guru dan meremehkan hal tersebut. Saat guru memberi arahan atau perintah, perintah tersebut tidak dilakukan dan di abaikan begitu saja.

Faktor Penyebab Adab Buruk Murid Kepada Guru

Terdapat beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab mengapa murid memiliki adab yang buruk terhadap gurunya. Diantaranya :

1. Latar Belakang Keluarga

Setiap murid memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Ada yang dari keluarga kaya, ada juga yang dari keluarga kurang mampu. Begitu juga dengan Pendidikan di lingkungan keluarga, setiap anak mendapatkan Pendidikan dari orangtua di lingkungan keluarga dengan cara yang berbeda-beda. Ketika anak memasuki lingkungan sekolah, besar kemungkinan adab yang mereka miliki adalah bawaan dari Pendidikan mereka selama di rumah.

2. Tutur Kata Seorang Guru

Ketika seorang guru tidak dapat menjaga lisannya, memilih kata-kata yang baik saat berbicara. Karena hal itu dapat menjadi sebab seorang murid tidak menjaga cara bicara dengan gurunya.

3. Muamalah Guru Dengan Murid

Ketika murid memiliki adab yang kurang baik terhadap gurunya, sebelum menyalahkan murid perlu dilihat juga bagaimana muamalah sang guru terhadap muridnya. Karena mungkin saja guru tersebut tidak menempatkan dirinya pada posisi seorang guru, sehingga murid tidak menghargainya.

4. Lingkungan pertemanan

Lingkungan pertemanan juga dapat menjadi faktor tumbuhnya adab yang kurang baik kepada guru, karena dalam lingkungan tersebut para murid membicarakan keburukan dan kekurangan guru yang dengan itu wibawa seorang guru akan dijatuhkan.

Seharusnya Adab Seorang Murid Kepada Gurunya

Dalam Islam, menuntut ilmu tidak hanya berpatokan pada kekuatan intelektual saja. Ada beberapa unsur diluar kecerdasan yang menjadikan ilmu bermanfaat, salah satunya adalah keberkahan. Islam sangat menganjurkan bagi para penuntut ilmu untuk memberi penghormatan yang luar biasa kepada seorang guru, sebab di sanalah terdapat keberkahan ilmu. Beberapa adab yang harus diperhatikan oleh seorang penuntut ilmu diantaranya:

1. Mendoakan Guru.

Sudah selayaknya seorang murid membalas kebaikan dengan kebaikan pula. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh murid untuk membalas kebaikan guru adalah dengan mendoakannya. Jika bukan karena ilmu yang disampaikan oleh guru, mungkin kebodohan akan terus melekat pada diri murid.

2. Menjaga Ucapan Dihadapan Guru

Seorang murid harus menjaga ucapan dihadapan guru, memilih kata yang tepat dan penyampaian yang santun

3. Merendahkan Diri Dihadapan Guru

Seorang murid harus merendahkan diri dihadapan gurunya, sebab kesombongan dapat menghalangi ilmu yang disampaikan oleh orang lain. Ibnu Jama'ah berkata "hendaklah seorang murid mengetahui bahwa rendah dirinya kepada seorang guru adalah kemuliaan, dan tunduknya adalah kebanggaan"

4. Mendengarkan dan Taat Pada Perintah Guru

Guru adalah orangtua kedua bagi murid setelah orangtua kandung selama berada disekolah ataupun di pesantren, maka sudah seharusnya seorang murid taat dan patuh terhadap gurunya.

5. Tidak Membicarakan Kekurangan Guru

Seorang murid tidak boleh membicarakan kekurangan atau aib gurunya, dimana hal tersebut dapat merendahkan guru dihadapan teman-temannya dan dapat menjadi sebab hilangnya keberkahan ilmu. Imam An-nawawi mengajarkan do'a agar kita terhindar dari mengetahui aib seorang guru.

اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَيْبَ مُعَلِّمِي عَنِّي وَلَا تَذْهَبْ بَرَكَتَهُ عَلَيَّ مِنِّي

“ya Allah, tutupilah aib guruku dariku, dan jangan engkau hilangkan berkah ilmunya dariku”

Solusi Penanganan Masalah

1. Berilmu

Guru harus meningkatkan pengetahuan dan mendalami ilmu tentang pembinaan murid. Karena tugas guru bukan hanya sebatas mentransfer pengetahuan yang dimiliki, namun juga mendidik dan membina para murid (Khotijah & Fadal, 2022).

2. Menjaga Wibawa

Seorang guru harus mempunyai kelebihan dalam merealisasi nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya. Oleh karena itu dalam menangani permasalahan adab murid terhadap guru, harus dimulai dari diri guru sendiri. Karena wibawa seorang guru menentukan bagaimana adab murid kepadanya (Adiansyah & Yahya, 2022).

3. Menjaga Lisan

Guru harus menjaga lisan karena murid biasanya akan memperhatikan apa yang dikatakan oleh guru. Dan Ketika guru mengucapkan perkataan yang tidak selayaknya dikatakan oleh seorang guru, hal ini akan menjadi salah satu faktor penyebab murid tidak dapat menjaga lisannya terhadap guru.

4. Menjadi *Qudwah* Berjama'ah

Guru adalah *Qudwah* bagi murid-muridnya dan akan selalu menjadi panutan, Dalam menjadi *Qudwah* bagi murid, seorang guru tidak dapat berhasil tanpa guru yang lainnya. Seluruh guru harus bekerjasama dan serempak untuk menjadi *Qudwah* bagi murid (Fadil et al., 2022).

5. Do'a

Setelah mengusahakan seluruh apa yang telah disampaikan tentang solusi penanganan Adab buruk murid kepada gurunya, sudah selayaknya guru mendoakan murid-muridnya agar dibukakan pintu hidayah bagi mereka. Dan do'a ini perlu dilakukan dengan penuh keyakinan bahwa Allah lah yang membolak balikkan hati manusia, dan yakin bahwa do'a yang dipanjatkan akan diijabah oleh Allah subhanahu wa ta'ala (Z. Arifin et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa adab buruk seorang murid kepada gurunya disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (1) Latar Belakang Keluarga, (2) Cara Bicara dan Muamalah Guru, (3) Lingkungan Pertemanan. Adapun hal yang mungkin dapat menjadi solusi dalam menangani masalah adab murid terhadap guru diantaranya : (1) Memperdalam Ilmu dalam pembinaan anak, (2) Menjaga Wibawa, (3) Menjaga Lisan, (4) Menjadi Teladan Bersama, (5) Mendoakan Murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Suparlan, Menjadi Guru Efektif (Yogyakarta : Hikayat Publishing, Cetakan Pertama, April 2005)
- Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: Hida Karya Agung.t.th).
- Wan Wan Mohd Nor Wan. Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas.Terj.Dari Bahasa Inggris oleh Hamid Fahmi, M. Arifin Ismail dan Iskandar Arnel.(Bandung: Mizan, 2003)
- Ibrahim Anis, Al- Mu`jam Al-Wasit (Mesir: Danrul Ma`arif, 1971)
- Soegarda Poerbakawatja, Ensiklopedia Pendidikan(Jakarta: Gunung Agung, 1976)
- Hamzah Ya`qub, Etika Islam (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), h. 12.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005)
- Sitoresmi Ayu Rifka. (2023, 26 April). pentingnya menjaga lisan menurut Al Qur'an dan Hadits yang patut diketahui umat muslim. <https://www.liputan6.com/hot/read/5261723/pentingnya-menjaga-lisan-menurut-al-quran-dan-hadis-yang-patut-diketahui-umat-muslim?>
- Ibnu Jama'ah, Badruddin. Tadzkiratus Sami' Wal Mutakallim: Keutamaan Ilmu, Penuntut Ilmu dan Ulama serta Adab-adab Menuntut Ilmu dan Mengajar. Terj. Izzudin Karimi. Jakarta: Darul Haq. 2019.
- An-Nawawi, Imam Abu Zakaria Yahyabin Syaraf. At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'ani. Terjemah oleh Umniyati Sayyidatul Hauro, Syafura Mar'atu Zudha, Yulianan Sahabatilla. Solo: Al-Qowam, 2014.
- Nurhakim Amien. (2018, 19 Oktober). Doa agar terhindar dari mengetahui aib guru. <https://islam.nu.or.id/doa/doa-agar-terhindar-dari-mengetahui-aib-guru-Tr2nc>
- Adiansyah, R., & Yahya, N. F. binti. (2022). KHAMR IN THE QUR'AN (THEMATIC STUDY OF TAFSIR IBN JARIR AL-TABARI). *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i1.1208>
- Ai, A. S., Zulaiha, E., & Taufiq, W. (2023). The Personality of the Prophet Moses in the Al-Quran: Study of the Verses of Moses in the Al-Quran Review of Personality Psychology Theory. *Bulletin of Islamic Research*, 1(4), 81–114. <https://doi.org/10.69526/bir.vii4.19>
- Akram, A., Suri, S., Faaqih, W., An, A. N., & Surakarta, U. M. (2024). Damage on Earth in the Qur ' an : A Study of Thematic Interpretations in Anwar Al Tanzil ' s Interpretation by Al Baidhawi. *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies*, 7(2), 644–658. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.967.Abstract>.
- Aliyatul, F., Dahliana, Y., Nirwana, A., Azizah, A., & Surakarta, U. M. (2024). STUDI KITAB TAFSIR TANWIR AL-MIQBAS MIN TAFSIR IBNI ' ABBAS OLEH AL-FAIRUZABADI. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 26(1), 15–25. <https://doi.org/10.22373/substantia.v26i1.22695>
- Anwar, S., Sukisno, S., Waston, W., Nirwana, A., Utami, Y., Reistanti, A. P., Nurhartanto, A., & Muthoifin, M. (2024). Development of the concept of Islamic education to build and improve the personality of school-age children.

- Multidisciplinary Reviews*, 7(8), 2024139.
<https://doi.org/10.31893/multirev.2024139>
- Aozora Tawazun, J., Fathiyah, K., & Anam, K. (2023). Understanding the Meaning of Liberalism from the Maudhu'i Interpretation Perspective in the Qur'an. *Bulletin of Islamic Research*, 1(4), 161–174. <https://doi.org/10.69526/bir.vii4.48>
- Apriliani, D., Tafa, D., & Al Munawwar, F. (2024). Islam and Globalization in the Study of Tafsir Maudhu'i. *Bulletin of Islamic Research*, 2(2), 217–236. <https://doi.org/10.69526/bir.v2i2.29>
- Arifin, S., Utama, Aryani, S. A., Prayitno, H. J., & Waston. (2023). Improving The Professional Teacher Competence Through Clinical Supervision Based on Multicultural Values in Pesantren. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 386–402. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i3.4037>
- Arifin, Z., Hasan, M. R., & Haqqi, A. R. A. (2022). QAT'I AND ZANNI DEBATE FROM THE PERSPECTIVE OF QUR'ANIC STUDIES. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 2(1), 63–67. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i1.1248>
- Astuti, A. A., Aryani, S. A., Hidayat, S., . W., N, Andri Nirwana, A., & . M. (2024). Parent Practices of SMPIT Insan Mulia Surakarta in Implementing Sexual Education from An Islamic Perspective to Children in The Digital Era. *International Journal of Religion*, 5(10), 2092–2109. <https://doi.org/10.61707/6msvvh24>
- Ayuni, W., Nirwana, A., & Nurrohim, A. (2023). Bibliometric Analysis of the Development Map and Research Trends in Qur ' anic Studies and Tafseer : A Scopus Database Exploration (1974-2023). *JOURNAL OF QUR'ĀN AND HADĪTH STUDIES*, 12(2), 95–116. <https://doi.org/10.15408/quhas.v12i2.36191>
- Dhea Salsabila, A. S., Tsabithania Arifiy, A., & Nursyifa Fitri, C. (2023). Study of Maudhu'i's Interpretation of Secularism Verses. *Bulletin of Islamic Research*, 1(4), 143–160. <https://doi.org/10.69526/bir.vii4.43>
- Faaqih, W., Akram, A., & AN, A. N. (2024). Study of Marriage Verses in Wahbah Zuhaili ' s Tafsir Al Munir. *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies*, 7(2), 675–697. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.968>.Abstract.
- Fadil, M. R., Sari, D. A., Sanjaya, R., & Sari, M. (2022). THE QURAN'S PERSPECTIVE AND COVID-19 IN INDONESIA. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(2), 128–140. <https://doi.org/10.23917/qist.vii2.622>
- Fatimah, M. (2019). Concept of Islamic Education Curriculum: A Study on Moral Education in Muhammadiyah Boarding School, Klaten. *Didaktika Religia*, 6(2), 191–208. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v6i2.1103>
- Fatimah, M., Utama, & Aly, A. (2020). Religious Culture Development in Community School: a Case Study of Boyolali Middle School, Central Java, Indonesia. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(2), 381–388. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8243>
- Filmizan, An, A. N., Rhain, A., Dahliana, Y., & Hidayat, S. (2024). Kata Mizan Dalam Prespektif Tafsir Al-Mizan Dan Implikasinya Terhadap Nilai Pendidikan (Kajian Surat Ar-Rahman dan Al-Hadid). *Jurnal Al – Mau'izhoh*, 6(1), 3–6.
- Furqan, F., & Hikmawan, A. (2021). Reason and Revelation According to Harun

- Nasution and Quraish Shihab and its Relevance to Islam Education. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 9(1), 17–30. <https://doi.org/10.26555/al-misbah.v9i1.3890>
- Haikal Azumardi Azra, A., Cahya Ratri, B., & Azam Firdaus, C. (2023). Islam and Religious Pluralism in the Perspective of the Al-Qur'an and Tafsir Scholars. *Bulletin of Islamic Research*, 1(4), 115–126. <https://doi.org/10.69526/bir.vii4.36>
- Hartafan, A. I., & AN, A. N. (2024). A Study Between Tawhid And Pluralism In Buya Hamka And Nurcholish Madjid's Interpretation Of Kalimatum Sawa In A Comparative Review. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(1), 159–173. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.921.Abstract>.
- Huda, I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Multikultural di Majelis Taklim An Najach Magelang. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(2), 253–278. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v13i2.253-278>
- Huzaery, H., Sumardjoko, B., Kasturi, T., Waston, Nirwana, A., & Muthoifin. (2024). Enhancing Parent-Teacher Collaboration in Tahfidzul Qur ' an Learning : Roles , Challenges , and Strategies. *International Journal of Religion*, 5(10), 3850–3874.
- Khotijah, S., & Fadal, K. (2022). MAQASHID AL-QUR'AN DAN INTERPRETASI WASFI ASYUR ABU ZAYD. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(2), 141–162. <https://doi.org/10.23917/qist.vii2.626>
- Mahmudulhassan, M., Waston, W., & Nirwana AN, A. (2023). The Rights and Status of Widows in Islam: A Study from the Perspective of Multicultural Islamic Education in the Context of Bangladesh. *Multicultural Islamic Education Review*, 1(1), 01–14. <https://doi.org/10.23917/mier.viii.2674>
- Mahmudulhassan, Waston, W., Nirwana, A., Amini, S., Sholeh, M. M. A., & Muthoifin, M. (2024). A moral-based curriculum to improve civilization and human resource development in Bangladesh. *Multidisciplinary Reviews*, 7(8), 2024137. <https://doi.org/10.31893/multirev.2024137>
- Majid, A., & An, A. N. (2024). Studi Tafsir Ibnu Katsir atas Nilai-Nilai Kesabaran pada. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(2), 376–384. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.952..Study>
- Marthoenis, M., Nirwana, A., & Fathiariani, L. (2019). Prevalence and determinants of posttraumatic stress in adolescents following an earthquake. *Indian Journal of Psychiatry*, 61(5), 526. https://doi.org/10.4103/psychiatry.IndianJPsychiatry_35_19
- Nafisa, A., Iskandar, A., & Nugraha, B. (2023). Religious Moderation. *Bulletin of Islamic Research*, 1(4), 127–142. <https://doi.org/10.69526/bir.vii4.44>
- Nur Rochim, M. R., Nugroho, K., & Nirwana, A. (2023). The Meaning of the Word “Wazir” in the Qur'an: A Semantic Analysis. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 20(2), 385. <https://doi.org/10.22373/jim.v20i2.20205>
- Pratama, S. R., An, A. N., & Yahya, A. (2024). Genealogy Magic in the Perspective of Mufassir Indonesia (QS . Al Baqarah (2) : 102 Analysis Study). *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(2), 512–530. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1000.Abstract>.

- Rohman, M. V., Andri Nirwana, A. N., & Dahliana, Y. (2023). Konsep Meningkatkan Taqwa dalam Implementasi Kehidupan Perspektif Hamka dan Tafsir Azhar. *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 12(1), 110–130. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1>
<http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024>
<https://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103>
<http://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Sukisno, Waston, Nirwana, A., Mahmudulhassan, & Muthoifin, M. (2024). Parenting problems in the digital age and their solution development in the frame of value education. *Multidisciplinary Reviews*, 7(8), 2024163. <https://doi.org/10.31893/multirev.2024163>
- Wahid, A., Ibrahim, M., Shomad, B. A., Nirwana AN, A., & Damanhuri, D. (2023). UTILIZING ZUHD HADITHS FOR UPPER-CLASS CRIME PREVENTION. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 23(2), 263. <https://doi.org/10.22373/jiif.v23i2.17353>
- Yahya, A. M., Hasan, M. A. K., & AN, A. N. (2022). Rights Protection Guarantee for the Partners of Indonesian Gojek Company according to Labour Laws no 13 of 2033 and Maqasid. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 16(1), 115–132. <https://doi.org/10.24090/mnh.v16i1.6382>
- Zahra, A. A., Dahliana, Y., & AN, A. N. (2024). Sha'rawi's Perception of Economic Solutions for Home Women in QS Al-Ahzab Verse 33 with Tahlili Approach. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(1), 79–87. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.905>.Abstract.